

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

5.1 Simpulan

Awal mula munculnya komunitas muslim di wilayah Uni Soviet tidak terlepas dari peranan Jalur Sutra yang melintasi wilayah Asia Tengah. Dari sana lah mulai berdatangan para saudagar muslim yang awalnya berdagang, kemudian menetap dan membuat pemukiman sembari menyebarkan agama Islam disana. Walaupun sebenarnya terdapat juga berbagai agama lain seperti, Hindu, Buddha, Katholik Ortodoks, namun agama Islam tetap yang paling mendominasi di wilayah Asia Tengah (Turkestan) ini. Hal ini tidak terlepas dari sejarah panjang di Asia Tengah dari abad ke-7 hingga abad ke-13 yang dikuasai oleh dinasti atau kerajaan muslim. Sehingga tidak heran jika di wilayah ini terdapat banyak komunitas muslim. Sementara untuk kondisi kehidupan sosial-ekonomi nya, para komunitas muslim Uni Soviet pada awalnya sangat mengunggulkan hasil dari pada sektor pertanian dan peternakan, seperti contohnya pada komunitas muslim di Turkestan disana masyarakatnya menjadikan sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utamanya. Akan tetapi hal itu menjadi berubah ketika kaum Bolshevik mulai menguasai pemerintahan, apalagi ketika Uni Soviet berada dibawah rezim Stalin. Kehidupan komunitas muslim Turkestan pun tidak lagi mengandalkan sektor pertanian dan peternakan, melainkan menjadi kepada sektor industri dan pertambangan. Hal ini dikarenakan Stalin menginginkan Uni Soviet bisa mengejar ketertinggalan atas negara-negara di Eropa Barat, sehingga pembangunan pun terus digalakan dengan cara melakukan percepatan industrialisasi yang dikenal dengan Rencana Lima Tahun Stalin. Alhasil kebijakan ini pun malah menyebabkan permasalahan baru, yaitu terjadi

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelaparan dimana-mana karena membuat para petani dan peternak menjadi tidak punya waktu untuk mengurus lahan dan ternak mereka karena mereka disibukan dengan pekerjaan baru mereka di sektor industri dan pertambangan. Meskipun mereka mempunyai waktu, mereka tetap tidak mau mengurus lahan dan ternak mereka, karena kebijakan kolektivitas yang diterapkan membuat mereka rugi besar. Sebab apabila nanti lahan pertanian dan ternak mereka menghasilkan, maka hasilnya itu dianggap sebagai milik negara. Sehingga para petani dan peternak itu terkadang tidak mendapatkan apa-apa.

Meskipun beberapa kebijakan Stalin itu dianggap sangat bertentangan oleh lawan politiknya, tetap saja tidak semua orang berani melawannya secara terang-terangan. Hal ini dikarenakan Stalin memberikan kebijakan dan kebebasan penuh kepada polisi rahasianya untuk menangkap atau menghabisi para lawan politiknya yang dianggap sangat membahayakan posisinya. Tak heran apabila hal ini membuat mental para lawan politiknya menjadi ciut. Namun kebijakan Stalin ini tidak hanya sebatas pada bidang ekonomi dan politik saja, dalam bidang sosial pun ada kebijakan Stalin yang melarang kebebasan beragama, disini rakyatnya dilarang untuk memeluk kepercayaan apa pun, karena hal ini bertentangan dengan ideologi komunisme dan menganggap agama hanya sebagai penghambat bagi komunis dalam menggapai tujuan-tujuannya. Sehingga banyak bangunan peribadatan yang dihancurkan dan dialihkan fungsinya. Bahkan propaganda-propaganda anti-agama dan pelarangan segala bentuk ibadah serta perayaan besar umat beragama pun membuat umat-umat beragama di Uni Soviet semakin terpojok, salah satunya yaitu komunitas muslim Uni Soviet.

Kebijakan Stalin yang semena-mena terhadap komunitas muslim Uni Soviet ini membuat mereka semakin membeci pemerintahan rezim Stalin, bahkan perlawanan terhadap rezim Stalin dari para komunitas muslim Uni Soviet pun dilakukan. Namun karena pada saat itu posisi komunitas muslim Uni Soviet yang masih terpecah-pecah sehingga upaya perlawanan ini pun dengan mudahnya bisa dipatahkan oleh Stalin. Hingga tiba ketika Perang Dunia II di Uni Soviet pada tahun 1941, ditandai dengan datangnya tentara Nazi Jerman ke Uni

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Soviet. Tidak heran apabila kedatangan tentara Jerman itu justru disambut baik oleh para komunitas muslim Turkestan, bahkan mereka pun dengan terang-terangan menawarkan bantuan kepada pasukan Jerman untuk melawan rezim Stalin. Tentunya tawaran ini pun pada awalnya ditolak oleh Hitler karena mereka menganggap bahwa orang-orang itu merupakan manusia rendahan yang tidak sebanding dengan ras Jermanik. Namun seiring berjalannya waktu, pertempuran Front Timur yang tadinya diprediksi akan berlangsung cepat justru melebihi target. Bahkan pasukan Jerman pun kehilangan banyak tentaranya di medan pertempuran. Alhasil untuk menutupi kekurangan pasukan itu, Hitler pun berubah pikiran dan mengizinkan para sukarelawan non-Jermanik untuk bergabung dengan pasukan Jerman guna bertempur bersama-sama menghadapi tentara merah Soviet.

Salah satu sukarelawan yang diizinkan untuk bergabung berasal dari wilayah Turkestan. Bahkan dibentuk *Turkestan Legion* untuk mawadahi para sukarelawan Turkestan yang ingin bergabung dalam pasukan non-Jermanik milik Hitler ini. Dengan di bentuknya pasukan sukarelawan ini diharapkan dapat membantu Jerman dalam bertempur di Front Timur. Namun nampaknya usaha Jerman untuk membentuk *Turkestan Legion* ini tidak sia-sia, karena ternyata peranan mereka dalam pertempuran melawan tentara merah Soviet ini sangat bisa diandalkan. Bahkan Hitler pun membuat menganggap bahwasannya komunitas muslim merupakan sekutu yang dapat dipercaya dan bukanlah termasuk kedalam golongan manusia rendahan. Contoh upaya *Turkestan Legion* dalam melawan rezim Stalin ini terlihat dari terlibatnya para pasukan *Turkestan Legion* dalam pertempuran di beberapa front, seperti di Stalingrad, Kaukasus, bahkan *Turkestan Legion* ini dilibatkan pula dalam pertempuran di Front Barat, Italia dan Balkan guna menghadapi para partisan serta tentara Sekutu (Inggris dan Amerika).

Melihat adanya pemberontakan yang terjadi pada penduduknya, tentunya tidak membuat Stalin tinggal diam. Untuk mengatasi hal itu Stalin mengeluarkan kebijakan pendeportasian kepada orang-orang yang dianggap telibat berkolaborator dengan pihak Jerman,

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maka mereka akan dideportasi menuju kamp-kamp kerja paksa di Siberia dan Asia Tengah. Namun nampaknya usaha Stalin ini tidaklah sepenuhnya berhasil memadamkan upaya para *Turkestan Legion* untuk terus melawannya. Hingga pada tahun 1945, ketika Jerman menyerah kepada pihak Sekutu disitulah kesempatan Stalin muncul kembali untuk membalas dendam kepada pihak-pihak yang dianggap mengkhianatnya dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak Jerman. bahkan Stalin pun membuat departemen khusus yang mengurus para pengkhianat tersebut, tetapi yang dimaksud pengkhianat disini bukanlah hanya sekedar kolaborator Jerman saja, namun para prajurit yang tertangkap oleh pihak Jerman, bahkan yang menyerah dan kabur dari pertempuran pun sama-sama dianggap sebagai pengkhianat Uni Soviet, sehingga mereka layak untuk di hokum. Alhasil banyak diantara mereka yang ditembak mati atau dikirimkan ke kamp kerja paksa setelah tertangkap oleh pihak Soviet guna mempertanggungjawabkan tindakannya.

5.2 Rekomendasi

Skripsi yang berjudul “KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)” ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi beberapa pihak, antara lain:

Bagi lembaga pendidikan SMA atau sederajat, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi sumber maupun bacaan terutama bagi kelas XI IPS dalam kurikulum 2013 dapat menunjang KD 3.5 Mengevaluasi pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politi, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. KD 4.5 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan olitik, sosial-ekonomi dan

Muhamad Azisy Ramdani,2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam meneliti perkembangan komunitas muslim Uni Soviet khususnya yang ada di Turkestan. Penulis menyadari bahwa penelitian tentang *Turkestan Legion* belum terlalu banyak, maka dari itu penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membahas peranan *Turkestan Legion* dalam melawan rezim Stalin. Selain itu, sebenarnya masih banyak pula komunitas-komunitas muslim yang melakukan perlawanan kepada Uni Soviet, maupun turut bergabung dalam satuan sukarelawan Jerman. komunitas-komunitas tersebut antara lain, komunitas muslim Chechnya, komunitas muslim Georgia dan komunitas muslim Bosnia yang memiliki peranan dalam perlawanan terhadap rezim Stalin maupun pertempuran di Front Timur.

Bagi Departemen Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Pendidikan Sejarah terutama dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Barat.

Muhamad Azisy Ramdani, 2018

**KOMUNITAS MUSLIM UNI SOVIET DALAM MELAWAN
REZIM STALIN 1941-1945 (Kajian Perlawanan *Turkestan Legion*)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu